

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan salah satu hal penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak saja akan memberikan arah kemana harus menuju, tetapi juga memberikan ketentuan yang positif dalam memilih materi (isi), metode, alat evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan. Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak ke arah kedewasaan.

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, PBM (Proses Belajar Mengajar) merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 23 Pasal 3 Tahun 2003, yaitu: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam era globalisasi, sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama agar suatu bangsa dapat berkompetisi. Sehubungan hal tersebut, pendidikan formal merupakan salah satu wahana dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan IPA (fisika) sebagai bagian dari pendidikan formal seharusnya ikut memberi kontribusi dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Hal ini tentunya sangat didukung dengan peningkatan mutu pendidikan (Wilantara, 2003:1). Pendidikan sangat berkaitan erat dengan pengembangan pengajaran dan proses pembelajaran khususnya pembelajaran fisika tujuan dari pembelajaran fisika adalah untuk dapat memahami konsep-konsep yang ada dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat berguna dalam memecahkan

setiap masalah yang berhubungan fisika. Fisika juga terlepas dari berbagai metode pembelajaran yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode pembelajaran yang dianut oleh guru IPA fisika pada umumnya didasarkan atas asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa, sehingga sering terjadi bahwa guru merasa telah mengajar dengan baik, tetapi pada dasarnya siswa belum belajar dengan baik. Kondisi yang demikian itulah yang menjadi salah satu penyebab dari rendahnya daya serap siswa dalam mata pelajaran fisika. Mata pelajaran fisika saat ini merupakan mata pelajaran yang belum mendapatkan porsi ketertarikan yang lebih berarti pada diri sebagian siswa. Anggapannya mata pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami karena terdapat banyak rumus matematis didalamnya. Hal ini menyebabkan siswa kurang siap dalam proses belajar mengajar, yang mengakibatkan suasana kelas kurang kondusif sehingga berakibat pemahaman konsep fisika yang dangkal. Pada akhirnya hasil belajar fisika siswa belum sesuai dengan harapan.

Salah satu Faktor yang menyebabkan materi Pelajaran fisika sulit dipahami siswa, diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran. Guru cenderung menerapkan kegiatan belajar mengajar yang sama untuk semua materi dan mata pelajaran, Hal itu tentu bisa menyebabkan kesulitan sebagian siswa untuk dapat menerima materi pembelajaran dengan baik dan membuat jenuh siswa dalam mengikuti pelajaran karena kegiatannya yang monoton. Guru sebagai salah satu unsur dalam proses belajar mengajar memiliki multi peran, tidak terbatas hanya sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif dan memotivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat bersemangat dan penuh antusias dalam proses belajar mengajar.

Untuk itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat guna menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga berdampak pada hasil belajar yang diharapkan.

Penggunaan metode pembelajaran ekspositori merupakan metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk cerama,demonstrasi,Tanya jawab dan penugasan .metode ekspositori merupakan metode pembelajaran langsung yakni pelajaran yang mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.

Bertolak dari uraian di atas maka penulis mengangkat permasalahan dengan judul ***Pengaruh Penggunaan Metode Ekspositori Berbasis Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Di SMP Negeri 4 Bolaang Uki.***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran.
2. Kecenderungan Penerapan metode pembelajaran yang sama untuk semua materi dan mata pelajaran.
3. Pemahaman konsep fisika yang dangkal sehingga hasil belajar rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh metode ekspositori berbasis demonstrasi terhadap hasil belajar fisika di SMP negeri 4 Bolaang Uki? untuk melihat pengaruhnya maka digunakan pembanding sehingga dapat terlihat perbedaan hasil belajarnya. Oleh karena itu, Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar fisika yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran Ekspositori berbasis demonstrasi, dengan dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran Ekspositori di SMP Negeri 4 Bolaang Uki?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: Pengaruh penggunaan metode ekspositori berbasis demonstrasi terhadap hasil belajar fisika, serta perbedaan antara hasil belajar fisika yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran Ekspositori berbasis demonstrasi, dengan dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran Ekspositori di SMP Negeri 4 Bolaang Uki.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

- a. Manfaat teoritis yaitu penelitian dapat mengembangkan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Manfaat praktisnya yaitu dapat memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai materi fisika melalui metode pembelajaran Ekspositori.